



Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Seluma

¹ Siska Nopita Sari, ² Didi Yulistio, ³ Agus Trianto

*123Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu
Korespondensi: Siskanopitasari97@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Seluma pada bulan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma yang berjumlah 256 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling sebanyak 20% dari populasi berdasarkan teori persentase. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes kemampuan literasi membaca. Validitas yang digunakan adalah validitas isi sedangkan teknik analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Seluma mendapat nilai rata-rata 46,62 dengan kategori kurang, sedangkan berdasarkan rumusan masalah secara khusus yang terdiri dari aspek yaitu: (1) Menemukan Informasi (*Access and retrieve*) dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 54,5. (2) Memahami (*interpret and integrate*) dikategorikan kurang yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 54,09. (3) Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and reflect*) dikategorikan sangat kurang dengan siswa memperoleh nilai rata-rata 33,99.

Kata Kunci : Kemampuan literasi membaca.

Abstract

The purpose of this study was to describe the reading literacy skills of class XI students of SMA Negeri 2 Seluma. This study uses a quantitative descriptive method which was carried out at SMA Negeri 2 Seluma in February 2021. The population in this study were all students of class XI of SMA Negeri 2 Seluma, totaling 256 students. While the sample in this study used a random sampling technique as much as 20% of the population based on percentage theory. The instruments and data collection techniques used in this study were reading literacy test sheets. The validity used is content validity while the data analysis technique in this study is descriptive statistics. The results showed that the reading literacy ability of Class XI students of SMA Negeri 2 Seluma got an average score of 46.62 in the less category, while based on the specific problem formulation consisting of aspects, namely: (1) Finding Information (*Access and Retrieval*) categorized less with an average value of 54.5. (2) Understanding (*interpret and integrate*) is categorized as less which shows that students get an average score of 54.09. (3) Evaluate and reflect (*Evaluate and reflect*) is categorized as very poor with students getting an average score of 33.99.

Keywords : Reading literacy skills

PENDAHULUAN

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan karena menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi menjadi hal yang mendasar dan perlu ditanamkan bagi anak didik di sekolah. Axford (2009: 9) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis (*dalam www.proritaspendidikan.org*). Pembelajaran literasi sinkron dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, antara lain agar peserta didik mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks, dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, peserta didik dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya. Sedangkan kaitan dengan kemampuan menulis, peserta didik harus dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam berbagai ragam teks yang ada. Selanjutnya, informasi yang diperoleh tersebut dapat juga disampaikan secara lisan yang berarti dituntut kemampuan peserta didik dalam berbicara mengemukakan pendapat (H. Subandiyah, 2017). Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran literasi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang berfokus pada membaca dan menulis.

Bersasarkan survei awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma kurang diperhatikan oleh guru, sehingga tingkat kemampuan membaca siswa belum diketahui. Namun menurut UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Penelitian lainnya berjudul "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan berada pada posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kecakapan abad 21, Kemendikbud akan melakukan asesmen kemampuan minimum (AKM) yang meliputi asesmen pada literasi membaca yang bukan hanya sekedar kemampuan membaca secara harfiah tanpa mengetahui isi atau makna dari bacaan melainkan memahami konsep bacaan dengan adanya AKM dapat mengukur kompetensi mendasar dan minimum yang diperlukan siswa untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas maka disusunlah penelitian ini dengan judul "*Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Seluma*". Penelitian mengenai kemampuan literasi membaca pernah diteliti oleh Yunita Fajarwati (2017) yang berjudul "*Tingkat Literasi Membaca Peserta didik Kelas VI di Muhammadiyah bantul kota*" kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi membaca peserta didik dilihat dari aspek tujuan membaca dan proses pemahaman. Dalam penelitian tersebut sudah termasuk ke dalam kategorikan mampu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma dari aspek menemukan informasi, memahami, mengevaluasi dan merefleksi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini

untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 seluma dari aspek menemukan informasi, memahami, mengevaluasi dan merefleksi.

Penelitian ini menggunakan teori Pusat Asesmen dan Pembelajaran (2020: 12) literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Dan menurut OECD (2009: 25-26) menyebutkan bahwa literasi membaca dalam kategori situasi berdasarkan Common European Framework of Reference (CEFR, 2006: 14-15) adalah: membaca yang digunakan untuk keperluan pribadi; membaca untuk digunakan untuk keperluan yang bersifat umum; membaca untuk mendukung pekerjaan dan membaca untuk kepentingan di bidang pendidikan.

Adapun aspek dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada literasi membaca yaitu teks atau bacaan memenuhi kriteria tingkat keterbacaan dan berkualitas baik dari segi konten, bahasa, maupun penyajiannya. Konten teks dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Teks sastra

Melalui teks sastra dapat memperoleh hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan untuk menghayati permasalahan kehidupan yang ditawarkan pengarang.

2. Teks informasi

Dapat memperoleh fakta, data, dan informasi untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan teori level kognitif aspek literasi membaca menurut Kemendikbud (2020: 20) literasi membaca terdapat tiga level kognitif yang diujikan, yaitu:

1. Menemukan informasi (access and retrieve). Pada level kognitif ini, menurut Pusat Asesmen dan Pembelajaran (2020:12) kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik adalah menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu gagasan atau informasi eksplisit dalam teks. Retrieve mendeskripsikan proses memilih informasi yang diperlukan, sedangkan access lebih pada bagaimana proses mencapai ke tempat atau keberadaan informasi yang diperlukan tersebut. Kemampuan menemukan informasi yang spesifik tersebut merupakan kemampuan dasar ketika seseorang membaca sebuah teks sastra atau teks informasi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dapat ditemukan secara eksplisit dalam teks, pembaca hanya perlu menemukan lokasi informasi tersebut dan memilihnya.
2. Memahami (interpret and integrate). Untuk menuju tahap ini, pembaca harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, dan mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antarteks (Pusat Asesmen Pembelajaran, 2020:19).
3. Mengevaluasi dan merefleksi (evaluate and reflect). Tahap ini merupakan tahap tertinggi dari proses membaca. Sependapat dengan Pusat asesmen

Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma

dan pembelajaran (2020:20) aspek mengevaluasi dan merefleksi siswa diminta mampu untuk menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks. Peserta didik juga diharapkan mampu merefleksi atau membuat sebuah gambaran atau opini terhadap apa yang dibaca dikaitkan dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 seluma. Dan populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma berjumlah 256 siswa terbagi menjadi 8 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik random sampling yang dilakukan dengan cara undian (untung-untungan) dengan membuat kertas kecil-kecil dan dituliskan nomor subjek, satu nomor setiap kertas, kemudian kertas di gulung, dengan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, lisan atau perbuatan (Susetyo, 2010: 72). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dan lembar tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian harus memiliki kriteria yang baik. Untuk mendapatkan lembar tes yang baik, terlebih dahulu harus dianalisis validitas soal dan reliabilitas soal.

1. Uji Validitas Soal

Validitas suatu instrumen menunjukkan ketepatan instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Adapun indeks validitas yang diterima yaitu ketika $r_{xy} > r_{tabel}$ (0,361). Analisis perhitungan validitas soal menggunakan korelasi *product moment* didapatkan bahwa semua jumlah soal ada yang tidak valid dengan r hitung lebih kecil dari r tabel. Dari hasil uji validitas dengan jumlah 35 soal maka instrumen tes soal yang layak setelah di uji coba berjumlah 15 pilihan ganda, 1 jawaban singkat, 2 pilihan ganda kompleks dan 3 uraian, jadi dari keseluruhan berjumlah 21 soal yang layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Soal

Nilai r tabel dari tes ini adalah 0,361. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas, maka dapatlah r hitung dari instrumen tes soal ganda tersebut sebesar 0,812 dan soal uraian sebesar 0,498. Artinya soal yang diberikan sebagai tes kepada siswa hanya soal yang reliabel yang tingkat kesahihannya tinggi dan dapat memenuhi kriteria reliabilitas nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menilai kemampuan membaca literasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma dengan cara (1) Mengumpulkan hasil tes siswa. (2) Mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan. (3) Menghitung hasil kemampuan literasi membaca siswa meliputi aspek; menemukan informasi, memahami, mengevaluasi dan merefleksi. (4) Menyajikan data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek dan unsur yang diteliti. (5) Menganalisis data dengan menggunakan rumus rata-rata. Cara yang digunakan untuk mengetahui persentase dan analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai aspek setiap siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Total nilai setiap aspek} = \frac{\text{total nilai setiap aspek}}{\text{jumlah siswa}}$$

Tabel 1. Frekuensi Total Nilai Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No	Rentang skor	Kriteria	Kategori
1	80-100	Sangat baik	A
2	70-79	Baik	B
3	60-69	Cukup	C
4	45-59	Kurang	D
5	1-44	Sangat kurang	E

(Nurgiyantoro 2010: 373)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 selama berdasarkan pada 3 aspek yakni : (1) Menemukan informasi (*access and retrieve*) terdiri dari unsur (a) Mengakses dan mencari informasi dalam teks, (b) Mencari dan memilih informasi yang relevan, (2) Memahami (*interpret and integrate*) dengan unsur (a) Memahami teks secara literal, (b) Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak, (3) Mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*) dengan unsur (a) Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak, (b) Menilai format penyajian dalam teks (c) Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi yang mengacu pada asesmen kemampuan minimum (AKM) dari tolak ukur yang termuat dalam Programme for International Student Assessment (PISA). Adapun data hasil kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 selama yakni:

Tabel kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 selama

No	Aspek Kemampaun Litarasi Membaca	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Menemukan informasi (<i>access and retrieve</i>)	54.5	Kurang
2	Memahami (<i>interpret and integrate</i>)	54.09	Kurang
3	Mengevaluasi dan merefleksi (<i>evaluate and reflect</i>)	33.99	Sangat kurang
	Rata-rata	46.62	Kurang

Berdasarkan analisis data diatas yang menunjukkan bahwa hasil akhir kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri 2 Seluma adalah 46,62 yang dikategorikan kurang artinya siswa belum baik dalam kemampuan literasi membaca berdasarkan pada 3 aspek yakni : (1) Menemukan Informasi (*Access and retrieve*) dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 54,5. (2) Memahami (*interpret and*

Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma

integrate) dikategorikan kurang yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 54,09. (3) Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and reflect*) dikategorikan sangat kurang dengan siswa memperoleh nilai rata-rata 33,99.

Hasil perhitungan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri 2 Seluma jika dimasukkan pada frekuensi untuk perhitungan skor adalah sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Total Nilai Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No	Rentang skor Kemampuan literasi membaca	Frekuensi siswa	Kriteria
1	80-100	0	Sangat baik
2	70-79	0	Baik
3	60-69	2	Cukup
4	45-59	28	Kurang
5	1-44	20	Sangat kurang

Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma adalah 46,62 yang dikategorikan kurang artinya siswa belum baik dan belum maksimal dalam kemampuan literasi membaca berdasarkan pada 3 aspek dari acuan asesmen kompetensi minimum (AKM) berdasarkan pada aspek yakni (1) Menemukan Informasi (*Access and retrieve*) dengan unsur (a) Mengakses dan mencari informasi, (b) Mencari dan memilih informasi relevan, dikategorikan kurang yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 54,5. Dalam kemampuan literasi membaca pada aspek menemukan informasi, siswa belum maksimal dan baik dalam berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) untuk merefleksikan beragam informasi penting yang diperoleh sehingga dapat berpartisipasi dalam lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk pengembangan kapasitas diri. Pada era teknologi dan informasi saat ini, aktivitas literasi membaca membutuhkan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) agar berada dalam jalur informasi palsu (*hoax*) yang meluas dan mudah untuk diakses.

Jadi pada teks bacaan juga memerlukan pemahaman untuk memperoleh informasi secara tepat. Hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi membaca berdasarkan pada aspek (2) Memahami (*interpret and integrate*) dengan unsur (a) Memahami teks secara literal, (b) Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak, yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 54,09 dikategorikan kurang, artinya siswa belum maksimal dan baik dalam tahap memahami yang bermakna lebih luas dari pada membuat kesimpulan dalam hal ini siswa diharapkan menemukan informasi karena memahami artinya mampu menyimpulkan informasi implisit dalam atau antar teks.

Setelah menganalisis informasi yang terkandung dalam teks, maka selanjutnya pada tahap tertinggi dalam proses kemampuan literasi membaca yang berhubungan pada aspek (3) Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and reflect*) dengan unsur (a) Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak, (b) Menilai format penyajian dalam teks, (c) Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi, yakni menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 33,99 yang dikategorikan sangat kurang. Dalam tahap ini peserta didik sangat

belum mampu untuk menganalisis, memprediksi, menilai konten, dan bahasa setiap unsur-unsur dalam teks serta merefleksikan atau membuat sebuah gambaran atau opini terhadap apa yang dibaca dikaitkan dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya. Dan tentu hal ini tidak mencapai hasil yang baik sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2020: 3) bahwa literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk mendapatkan berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Jadi rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma berhubungan dengan faktor internal siswa yang kehilangan motivasi membaca sehingga berdampak pada rendahnya minat membaca yang harus berpijak dari adanya kemampuan literasi membaca yaitu merupakan syarat awal untuk mengakses bacaan, sehingga dapat meningkatkan daya baca dan dapat berpikir kritis.

Selanjutnya rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma berhubungan dengan faktor eksternal yang disebabkan oleh rendahnya daya beli buku pada siswa dikarenakan rendahnya ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku dan juga pada perpustakaan di SMA Negeri 2 Seluma buku-buku yang tersedia pada umumnya buku teks, buku-buku paket dan buku pelajaran yang dikeluarkan dari pusat, banyak yang berkunjung ke perpustakaan hanya untuk meminjam buku paket yang di tugaskan guru tidak untuk melakukan aktivitas membaca. Pada akhirnya perpustakaan sebagai jantung sekolah jarang dimanfaatkan siswa sebab koleksi buku-buku tidak mengalami perubahan, diperpustakaan SMA Negeri 2 seluma ini dikit sekali menyediakan buku-buku umum yang memperluas pengetahuan siswa, buku-buku pelajaran penunjang yang bermutu, dan buku-buku karya sastra seperti novel, cerpen, prosa yang merupakan media untuk meningkatkan aktivitas membaca siswa.

Adapun upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Upaya menumbuhkan budi pekerti siswa, pemerintah melalui kemendikbud meluncurkan sebuah gerakan yang disebut gerakan literasi sekolah (GLS). Sedangkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMA Negeri 2 Seluma tidak terlaksana dengan baik dikarenakan tingkat kesadaran guru yang masih kurang terhadap program literasi, seperti guru tidak menjalankan aktivitas wajib membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, padahal pembiasaan tersebut dapat meningkatkan daya baca untuk menambah pengetahuan. Selain itu juga berhubungan dengan seberapa seringnya guru memberikan soal latihan bahasa Indonesia berdasarkan konsep HOTS (*high order thinking skill*) agar siswa terbiasa dengan pemahaman teks bacaan yang melibatkan berpikir tingkat tinggi namun tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Seluma masih minim dalam memberikan teks bacaan atau soal yang dapat melatih pemahaman siswa pada teks bacaan dan membutuhkan berpikir tingkat tinggi, artinya salah satu upaya tenaga pendidik dalam proses pembelajaran dengan melatih berpikir kritis siswa agar meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks bacaan juga belum maksimal sedangkan soal-soal yang digunakan pada tes kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri 2 Seluma, merupakan soal acuan asesmen

Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma

kompetensi (AKM) yang di adopsi dari soal PISA hingga siswa membutuhkan pemahaman tingkat tinggi. Maka seyogjanya aktivitas literasi membaca pada siswa SMA Negeri 2 Seluma lebih ditingkatkan, siswa diharapkan lebih meningkatkan minat baca/daya baca serta guru harus lebih meningkatkan dalam pembelajaran literasi dan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) serta memberikan banyak latihan soal literasi membaca supaya siswa terasah dalam berpikir tingkat tinggi dan lebih baik serta meningkat dari sebelumnya karena literasi membaca merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam mata pelajaran bahasa dan juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat pada mata pelajaran lain serta untuk pengembangan kapasitas diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Seluma dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma secara umum yang dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 46,62. 2). Kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma dari aspek menemukan informasi (*access and retrieve*) dikategorikan kurang yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 54,5. 3). Kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma dari aspek memahami (*interpret and integrate*) dikategorikan kurang yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 54,09. 4). Kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma dari aspek mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*) dikategorikan sangat kurang yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 33,99. Berdasarkan data menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Seluma belum maksimal dan perlu meningkatkan lagi kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk pengembangan kapasitas diri.

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca agar mampu merefleksikan beragam informasi penting yang diperoleh untuk bekal berpartisipasi dalam lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk pengembangan kapasitas diri.
2. Untuk guru bahasa indonesia, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas literasi membaca, memberikan banyak latihan soal literasi membaca supaya pemahaman siswa pada teks bacaan terasah sehingga dapat berpikir tingkat tinggi serta melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar kemampuan literasi membaca siswa lebih baik serta meningkat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Axford. 2009. *Scaffolding Literacy: An integrated and sequential approach toteaching, reading, spelling and writing*. Australia, ACER Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

OECD. 2013. *PISA 2012 Assasement and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Diakses dari <http://www.oecd.org> pada tanggal 9 November 2020, Jam 08.15.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *desain pengembangan soal AKM*. Jakarta: Pusmenjar.

Subandiyah, Heni. 2017. *Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia*. UNY: Tidak Diterbitkan.

Susetyo. 2015. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Taylor. R.G & Mackenney,L . 2008. *Improving human learning in the classroom: theories adn teaching practices*. R&L educations.